

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berinteraksi dengan sesama, seseorang akan sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Untuk menunjang interaksi yang baik antar manusia, mereka sering menggunakan ungkapan-ungkapan tertentu, salah satunya yaitu ungkapan terima kasih yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Gordon (dalam Arianti & Nurhayati, 2019) dalam masyarakat Jepang, ungkapan terima kasih memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun solidaritas antar individu dan memelihara keharmonisan sosial.

Dalam bahasa Jepang ungkapan terima kasih dapat disebut dengan *kansha hyougen*. Menurut (Riko, 2018)

「「感謝」は心の中で長く続けてすることが含まれます
「お礼」は何かしてもらったその時だけ、という感じがします。それから、感謝の為の具体的な行動が含まれます。」

“*Kansha* merupakan ungkapan terima kasih yang terukir di dalam hati untuk waktu yang lama, sedangkan *orei* merupakan ungkapan terima kasih yang dinyatakan hanya pada saat tersebut. Kemudian, termasuk dalam tindakan nyata untuk mengungkapkan syukur.” Selanjutnya Masaoka dan Takubo (dalam Weda et al., 2017) menyatakan bahwa *kansha hyougen* merupakan bentuk persalaman yang digunakan ketika mengungkapkan rasa terima kasih kepada lawan bicara. Dalam bahasa Jepang, ungkapan terima

kasih juga dapat diungkapkan dengan banyak variasi. Menurut (Rini, 2014) dalam penelitiannya menyatakan *kansha no hyougen* membagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan penyampaiannya, yaitu penggunaan persalaman standar yang sudah ada, mendefinisikan fakta, penyampaian dengan mendefinisikan ekspresi pembicara, dan pengungkapan yang bukan berupa kata-kata.

Tidak seperti dalam Bahasa Indonesia yang hanya mempertimbangkan segi keformalan, saat menyampaikan ungkapan rasa terima kasih dalam bahasa Jepang perlu disampaikan sesuai dengan situasi, hubungan antara pembicara dan lawan bicara, jenis kelamin, usia, dan yang utama adalah dikotomi *uchi soto*. Sesuai dengan yang dikatakan Lebra (dalam Saifudin, 2010) orang Jepang sangat membedakan perilaku interaksi terhadap orang lain berdasarkan kategori *uchi* dan *soto*, perbedaan ini yang menjadi ciri khas orang Jepang dalam berinteraksi. Beberapa contoh variasi ungkapan terima kasih tersebut adalah *ありがとう (arigatou)* yang diungkapkan pembicara kepada orang yang memiliki level yang sama baik dari status, usia, maupun kedudukan. Sedangkan *どうもありがとうございます (doumo arigatou gozaimasu)* diungkapkan pembicara apabila berinteraksi dengan orang yang belum dikenal dekat atau kepada orang yang berkedudukan lebih tinggi.

Berikut merupakan contoh *kansha hyougen* pada drama yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) 佐倉：元気になって、また娘さんに会いに行きましょうね。

“*Genki ni natte, mata musume san ni ai ni ikimashou ne*”

“Saat anda sembuh nanti, anda bisa mengunjungi putri anda lagi”

鶴岡 : 佐倉さん、本当にありがとう。

“*Sakura san, hontouni arigatou*”

“Sakura, **terimakasih banyak**”

(D30.KWTYDM.E04.M37.39)

Pada percakapan di atas terdapat *kansha hyougen* yang diungkapkan di lingkungan rumah sakit oleh pasien bernama Tsuruoka kepada perawat bernama Sakura, yaitu pada kalimat “*arigatou*”. Ungkapan tersebut merupakan ungkapan terima kasih standar karena Tsuruoka telah dibantu oleh *Sakura* untuk bertemu dengan anaknya walaupun dalam masa pengobatan tanpa menyebutkan kebaikan yang telah *Sakura* lakukan. Ungkapan *arigatou* diungkapkan oleh Tsuruoka karena memiliki perbedaan dari segi usia, yaitu ia memiliki usia yang lebih tua dari *Sakura*. Oleh karena itu, Tsuruoka mengungkapkan terima kasih menggunakan bentuk biasa. Penambahan kata *hontouni* pada ungkapan tersebut juga berarti mengungkapkan terima kasih yang mendalam.

Banyaknya variasi ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang, menjadikan pembelajar bahasa Jepang perlu berhati-hati dalam menggunakan kalimat tersebut sesuai dengan situasi dan dengan siapa lawan bicaranya. Contohnya seperti ungkapan すみません (*sumimasen*) yang penggunaannya bukan hanya untuk mengungkapkan rasa terima kasih saja, namun sekaligus bermakna sebagai permintaan maaf karena telah merepotkan orang lain atas kebaikan yang telah diterima pembicara. Selain itu, ungkapan ごちそうさまでした (*gochisousama deshita*) merupakan

ungkapan terima kasih yang hanya digunakan setelah makan atau setelah ditraktir orang lain. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang perlu mengetahui bagaimana cara mengungkapkan rasa terima kasih yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman saat menuturkan ungkapan tersebut.

Ungkapan terima kasih tidak lepas dari percakapan sehari-hari salah satunya dapat ditemukan dalam dialog drama. Drama merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mempelajari berbagai ungkapan oleh pembelajar bahasa Jepang, karena pada drama menggambarkan latar kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan drama berjudul "*Koi Wa Tsuzuku Yo Doko Made Mo*" sebagai sumber analisis yang berlatar tempat di rumah sakit. Menceritakan tentang Sakura Nanase (Mone Kamishiraishi) yang merupakan perawat pemula berusia 22 tahun. Dia jatuh cinta dengan dokter Tendo Kairi (Takeru Satoh) yang dia temui beberapa tahun yang lalu. Dia belajar dengan giat untuk menjadi perawat agar dapat bertemu dengan dokter Tendo. Setelah lima tahun, dia akhirnya dapat bertemu Tendo lagi, tetapi dia memiliki kepribadian yang berbeda dari yang dibayangkan. Dokter Tendo, memiliki sifat perfeksionis berkepal dingin dan sering membuat komentar pedas kepada dokter dan perawat. Sakura bekerja keras untuk menerima pengakuan darinya. Karena kegigihannya, Sakura menjadi terkenal di rumah sakit dan dia mendapat julukan "Pejuang". Sementara itu, dokter Tendo menjadi tertarik pada Sakura.

Drama ini dibintangi oleh Takeru Satoh dan Mone Kamishiraishi yang keduanya mendapatkan penghargaan sebagai *Best Actress* dalam 2020 *Drama Live TV Awards*. Selain itu drama ini juga mendapatkan penghargaan sebagai drama terbaik dalam 2020 *Tokyo Drama Awards*. Berdasarkan dari hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti variasi *kansha hyougen* yang terdapat pada drama dan diharapkan agar penelitian ini bermanfaat bagi pembelajar Bahasa Jepang khususnya pembelajar yang akan bekerja di Jepang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja variasi *kansha hyougen* yang muncul dalam drama *Koi Wa Tsuzuku yo Doko Made Mo?*
2. Bagaimana penggunaan *kansha hyougen* dalam drama *Koi Wa Tsuzuku yo Doko Made Mo?*

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi hanya pada sumber penelitian, yaitu hanya meneliti variasi dan penggunaan *kansha hyougen* dalam drama *Koi Wa Tsuzuku yo Doko Made Mo* Episode 1 hingga 10 yang memuat *scene* di lingkungan rumah sakit.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variasi *kansha hyougen* yang muncul dalam drama *Koi Wa Tsuzuku yo Doko Made Mo*.
2. Untuk mengetahui penggunaan *kansha hyougen* dalam drama *Koi Wa Tsuzuku yo Doko Made Mo*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami ungkapan terima kasih dalam lingkungan rumah sakit baik bagi peneliti selanjutnya, pembelajar, dan pengajar bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan mengkaji penelitian ini lebih lanjut dengan metode yang berbeda dan diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai variasi dan penggunaan *kansha hyougen*.
- b. Diharapkan bagi pembelajar bahasa Jepang dapat mengimplementasikan ungkapan terima kasih dalam Bahasa Jepang secara tepat di lingkungan rumah sakit.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan penjelasan materi bagi pengajar Bahasa Jepang mengenai variasi dan penggunaan *kansha hyougen* yang digunakan khususnya dalam lingkungan rumah sakit.

F. Sistematika Penulisan

BAB I pada penelitian ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II berisi mengenai kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Yaitu, teori mengenai sosiolinguistik, variasi bahasa, *kansha hyougen*, variasi *kansha hyougen*, drama, dan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar penulisan penelitian.

BAB III memuat informasi dan membahas secara spesifik mengenai metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis penelitian.

BAB IV pada penelitian ini berisi analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini berisikan potongan percakapan yang mengandung *kansha hyougen* dan analisis spesifik mengenai variasi serta bagaimana penggunaannya dalam percakapan tersebut,

BAB V memuat mengenai simpulan dan saran. Pada bab ini menjawab rumusan masalah berdasarkan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya